

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal terpenting dalam sebuah negara. Negara yang memiliki generasi-generasi yang berpendidikan, maka akan menjadikan sebuah negara yang akan generasi terdidik. Pada saat ini pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah baik dari segi siswanya, gurunya, fasilitasnya, maupun kurikulumnya. Hal ini akan mendapatkan nilai positif jika dikembangkan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi setiap peserta didik secara utuh.

Mudyarharjo (dalam Sagala, 2011:3) menyatakan bahwa :

pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab I pasal 1 dan 2 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui pengajaran atau latihan yang secara teratur dan sistematis untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi manusia melalui pengajaran di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain tujuan pendidikan di atas terdapat tujuan pendidikan menurut Bloom (dalam Sagala, 2009:34) menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan dalam bentuk tingkah laku (taksonomi) dibagi menjadi tiga ranah atau domain, yaitu: (1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual, (2) domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal, (3) domain psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.

Oleh sebab itu, kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik adalah kebutuhan dalam proses pendidikan ini. Sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah, harus dibutuhkan kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan komponen penting yang harus saling bekerjasama.

Pendidikan dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menghubungkan kepentingan sosial, maka dari itu siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih siap dan memberikan nilai positif pada saat menjalankan kehidupan sosial.

Menurut Somantri (dalam Sapriya, 2009:11) menyatakan bahwa:

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan

Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri menurut Sapriya (2009:20) menyatakan bahwa :

sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang, dan dimasa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara dimasyarakat yang demokratis.

Dengan demikian pendidikan IPS di sekolah tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dibidang akademik saja, tetapi

peserta didik harus mampu mengembangkan potensi lain yang ada dalam dirinya, seperti pengembangan wawasan pengetahuannya, rasa kepedulian terhadap manusia dan lingkungannya, sikap yang dibentuknya, keterampilan yang dimilikinya, rasa kepercayaan diri, rasa keindahan, dan sebagainya. Semua aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pendidikan IPS.

Pada dasarnya pendidikan yaitu kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar dalam upaya pembinaan manusia, dimana keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada faktor manusianya. Salah satu faktor yang paling dominan dalam pendidikan adalah guru, dimana guru merupakan pelaksana dari proses inti pendidikan, yaitu proses belajar mengajar. Maka guru merupakan komponen pendidikan yang perlu dipersiapkan secara optimal, baik dari segi kemampuan, keterampilan, dan sikapnya secara professional agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, peserta didik pun harus mempunyai gairah belajar yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Fakta yang terjadi di lapangan, terdapat banyak kasus dalam proses pembelajaran diantaranya, kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terbatasnya media pembelajaran dan masih sering digunakannya metode ceramah. Faktor tersebut berpengaruh pada kualitas belajar, peserta didik akan merasa belajar itu sangat membosankan sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar, mereka

cenderung lebih gemar mengobrol, bermain, bahkan melamun di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Seperti hasil observasi di kelas IV SDN Rancaating 01 setelah dilakukan pengamatan ditemukan beberapa masalah yang timbul saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Masalah tersebut, diantaranya tingkat pemahaman materi masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang masih terdiam dan tidak bisa menjawab saat guru mencoba untuk menanyakan materi yang baru saja di sampaikan kepada siswa, secara tidak langsung siswa ada dalam pembelajaran atau ada didalam kelas saat pembelajaran berlangsung akan tetapi siswa tidak memahami isi dari materi yang sedang di paparkan oleh guru. Pembelajaran dikelas masih bersifat *teacher centered* sehingga siswa hanya menjadi pendengar, dan guru yang berperan aktif dalam pembelajaran tersebut

Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena motivasi yang dilakukan peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Selain itu, peneliti melihat rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran bukan karena faktor metode saja, tetapi penyebab utama masalah yang muncul karena peserta didik itu sendiri.

Berikut factor – faktor penyebab rendahnya motivasi peserta didik Kelas IV SDN Rancaating 01 dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Faktor kecerdasan, setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda sehingga kesanggupan dalam menerima pelajaran pun berbeda. Sebagian kecil peserta didik terlihat lebih semangat dan tekun dalam memperhatikan saat guru menerangkan, tetapi banyak peserta didik juga yang terlihat cepat lelah belajar sehingga mereka tidak memperhatikan saat guru menerangkan.
2. Faktor minat peserta didik yang masih kurang. Sebagian besar peserta didik tidak begitu antusias dalam memperhatikan pelajaran, peserta didik lebih suka mengobrol atau bermain-main dengan suatu benda yang ia miliki masih menjadi prioritas sehingga pelajaran sering diabaikan. Terkadang ketika guru melemparkan pertanyaan, peserta didik sama sekali tidak berminat untuk menjawab. Sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat kurang.
3. Faktor cara belajar peserta didik. Saat dirumah peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dari pada belajar, sehingga mereka tidak terbiasa disiplin untuk belajar sehingga kebiasaan tersebut terbawa sampai ke sekolah.
4. Faktor emosional, emosional setiap peserta didik berbeda. Peserta didik belum bisa mengendalikan emosionalnya. Saat belajar mereka masih mementingkan perasaan pribadi, misalnya ngobrol saat belajar.

Mereka belum bisa merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Contoh yang terjadi, ketika guru memberikan pertanyaan atau soal tes, banyak peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab, karena saat gurunya menerangkan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, kurang aktifnya peserta didik, tidak beraninya menjawab, bertanya dan kurang fokusnya dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi peserta didik tentunya masalah yang cukup berat, karena peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu guru harus mampu mengatasi masalah tersebut guna memperbaiki proses pembelajaran IPS, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bahwa motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung hanya sekitar 5 orang dari 19 jumlah peserta didik kelas IV dengan tingkat motivasi belajar dengan nilai "*Baik*", Sedangkan 14 peserta didik lainnya hanya mencapai tingkat partisipasi dengan nilai "*Kurang*". Motivasi belajar kurang aktif dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung berpengaruh pada hasil belajar, nilai KKM yang disyaratkan yaitu 65, sedangkan yang baru mencapai target KKM kurang dari setengah jumlah peserta didik.

Hasil yang diharapkan biasa dicapainya peserta didik mampu aktif dalam proses pembelajaran, berani untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, mampu beekerjasama dalam kelompok sehingga bisa memfokuskan perhatiannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran yang diperkirakan sesuai sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah model *Discovery learning*. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab, sehingga pembelajaran di kelas tidak lagi berpusat pada guru atau *teacher centered* hal tersebut di harapkan agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran dikelas sehingga akan berdampak baik pada hasil belajar yang di dapatkan peserta didik.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas pada materi masalah sosial di lingkungan setempat siswa kelas IV SDN. Rancaating 01 kabupaten Bandung)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman materi masih rendah

2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran dikelas
3. Hasil belajar siswa belum mencapai KKN
4. Model pembelajaran yang di terapkan belum tepat
5. Pembelajaran lebih bersifat *teacher centered*

C. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian, maka penulis menyusun secara spesifik rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada pembelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat kelas IV SDN Rancaating 01 dengan menggunakan model *discovery learning* ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat kelas IV SDN Rancaating 01?
3. Bagaimana dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi pada saat materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Rancaating 01?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Rancaating 01 dapat meningkat pada materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan model *discovery learning*?

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan maka penulis membatasi permasalahan, yaitu :

1. Melalui model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar IPS kelas IV masalah sosial di lingkungan setempat.
3. Pembelajaran dibatasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Rancaating 01 dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Ingin meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan Pembelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat pada kelas IV SDN Rancaating 01.
2. Ingin meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat pada kelas IV SDN Rancaating 01.

3. Ingin meningkatkan motivasi pada pembelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat pada kelas IV SDN Rancaating 01.
4. Ingin meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat pada kelas IV SDN Rancaatin 01.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan menggunakan model Discovery Learning pada materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Rancaating 01 ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan penelitian dan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan bagi guru-guru lainnya dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada penggunaan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Rancaating 01

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa pada materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Rancaatin 01

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Rancaating 01 dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan positif untuk membenahi dan memperbaiki pembelajaran pada materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Rancaating 01

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang semua hal yang berkenaan dengan upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada materi masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Rancaating 01

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah diagram alur yang menggambarkan urutan pengerjaan yang akan dan telah dilakukan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di Kelas IV SD Negeri Rancaating 01 adalah guru belum

menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang dikarenakan siswa sangat jenuh dengan cara mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Banyak siswa yang belum memahami dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka rendah dan hasil belajar mereka kurang optimal. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

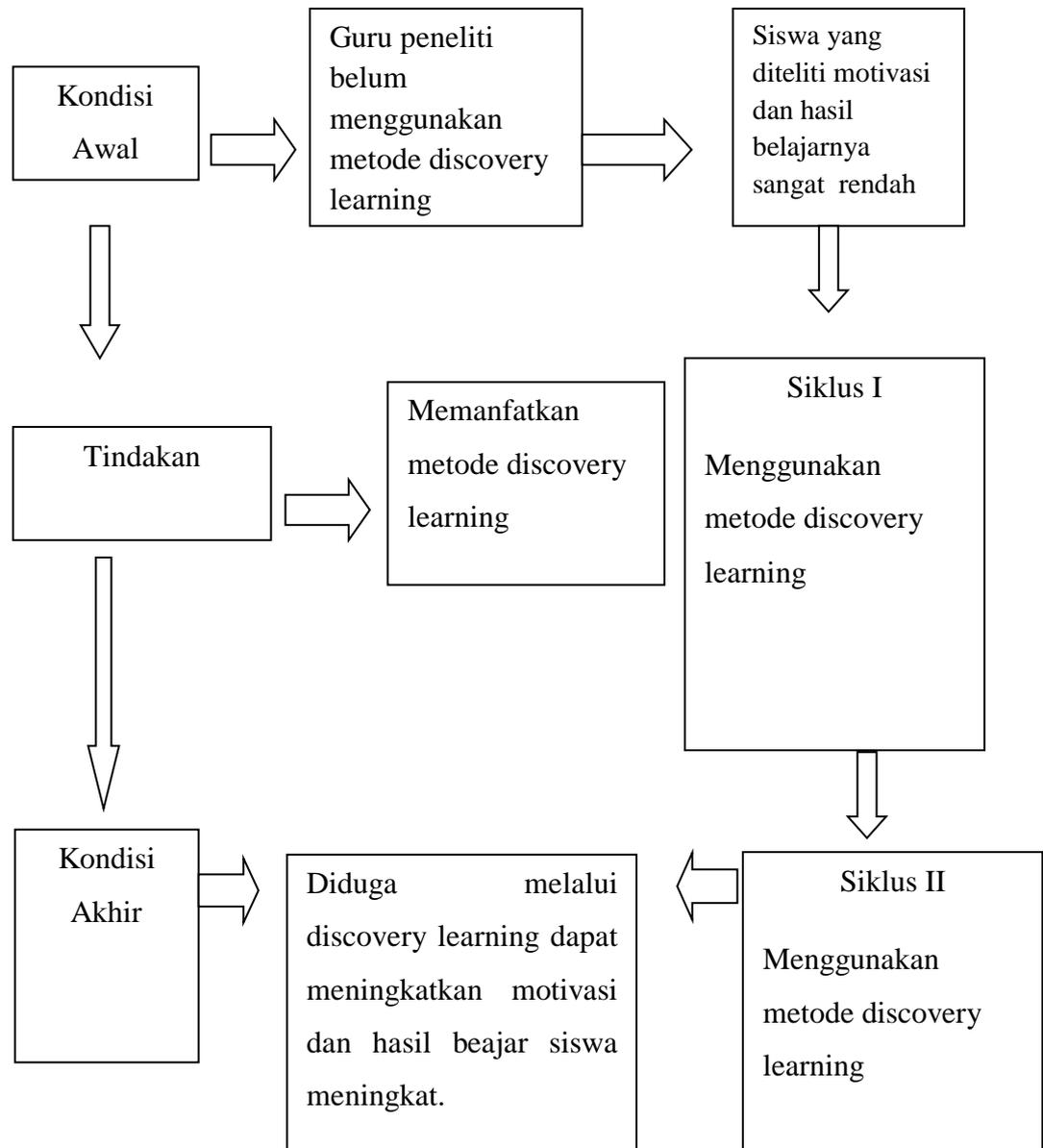
Pemilihan model yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Model yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat ini adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan *Discovery Learning* siswa harus mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Semakin tinggi tingkat kebebasan yang diberikan kepada siswa, semakin tinggi pula kebutuhan pembimbingan yang harus dilakukan oleh guru sebagai fasilitator. Siswa akan terlibat sangat intensif, sehingga rasa ingin tahu untuk terus belajar dan mencari tahu menjadi meningkat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Peneliti akan

menerapkan model *Discovery Learning* yang melibatkan siswa aktif dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan motivasi menjadi meningkat serta mengeliminir kejenuhan. Dalam artian bahwa diharapkan hasil belajar yang dicapai siswa juga akan meningkat karena minat dan pemahaman mereka pada pembelajaran tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat

Berdasarkan uraian diatas maka yang diambil dalam masalah penelitian di atas dan sesuai dengan judul masalah penelitian, yaitu ” Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan” maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



H. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah

tersebut perlu dijelaskan adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya ialah:
Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, maka ia menjalankan suatu
2. Menurut budiningsih (2005) menyatakan bahwa *Discovery learning* adalah suatu proses memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.
3. Dalam buku psikologi pendidikan Dalyono (2005, hlm.55) memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai hasil penjabaran dari KD yang telah dirumuskan dalam RPP.
5. Menurut Somantri dalam Sapriya (2009, hlm.11) bahwa: “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.
6. Menurut Soerjono Soekanto, (2009, hlm.17) masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian yang terjadi antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana ketidaksesuaian tersebut dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial masyarakat.

A. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertayaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram skema penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB 2 KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari model problem based learning, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa, serta analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran IPS tentang masalah sosial dilingkungan setempat yang meliputi: keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang penelitian kuantitatif dan kualitatif meliputi setting penelitian subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, rancangan analisis data, dan indikator keberhasilan (proses dan output)

4. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.